

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, dan ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab – bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai dasar pokok laporan perencanaan dan perancangan “*Planetarium Semarang*”, yaitu :

1. Kota Semarang merupakan kota terbesar dan sebagai pusat penduduk di Jawa Tengah.
2. Semarang telah memiliki banyak fasilitas pendidikan formal, namun belum ada fasilitas pendidikan non-formal.
3. Planetarium merupakan salah satu solusi akan pendidikan non-formal dan wisata ilmiah, menjadi sebuah fasilitas *edutainment* yang menarik, menakjubkan, namun tetap bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat.
4. Dalam pembangunan sebuah planetarium harus memiliki dasar pedoman syarat – syarat bangunan planetarium, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4.2 BATASAN

Dalam perencanaan “*Planetarium Semarang*” terdapat hal – hal diluar wewenang perencanaan, maka untuk mengatasi hal tersebut dan agar mendapatkan hasil yang baik diperlukan beberapa batasan dalam perencanaan dan perancangan, antara lain :

1. Perencanaan dan perancangan hanya menitikberatkan pada aspek – aspek arsitektural, untuk masalah pendanaan, investasi, dan perawatan bangunan tidak termasuk dalam lingkup pembahasan.
2. Perencanaan dan perancangan Planetarium Semarang ini didirikan dengan prediksi dari beberapa referensi, khususnya Planetarium dan Observatorium Jakarta sebagai satu-satunya fasilitas tunggal planetarium di Indonesia.
3. Sasaran pengunjung planetarium adalah masyarakat kota Semarang dan provinsi Jawa Tengah, dengan rentang umur 5 – 50 tahun.

4. Besaran kebutuhan ruang hasil studi kasus dan wawancara dapat digunakan sebagai acuan perancangan, selain mengacu pada standar ruang teater yang diperlukan.
5. Permasalahan diluar aspek arsitektural, seperti struktur tanah dan daya dukung tanah, tidak dibahas secara detail.

4.3. ANGGAPAN

1. Kebutuhan SDA, SDM, serta biaya perencanaan dan perancangan dianggap telah mencukupi.
2. Permasalahan status tanah, lokasi, dan tapak terpilih dianggap dapat diatasi dan siap pakai.
3. Sistem jaringan infrastruktur pada lokasi perencanaan dianggap telah mamadai dan dapat mengantisipasi berdirinya bangunan planetarium.
4. Peralatan dan teknologi yang dibutuhkan dianggap telah tersedia.
5. Luas dan dimensi lahan disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang berdasarkan peraturan bangunan setempat.
6. Planetarium dibiayai dan dikelola oleh pihak Pemerintah Kota Semarang, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan bantuan pihak swasta.